

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelancaran pasokan bahan baku menjadi hal yang sangat penting pada kinerja perusahaan. Perusahaan akan terganggu produksinya jika kelancaran pasokan bahan baku tidak kontinyu. Salah satu hal yang mendukung kelancaran pasokan bahan baku adalah adanya pemasok yang memiliki kualitas yang baik. Kualitas pemasok yang baik tidak hanya ditentukan oleh bisa tidaknya memasok bahan baku secara kontinyu tetapi juga kualitas bahan baku itu sendiri.

Perusahaan rokok pada umumnya memiliki unit-unit bisnis berupa gudang penampungan sebagai penyangga terhadap keterjaminan pasokan bahan baku. Unit-unit bisnis tersebut terletak di daerah-daerah sentra tembakau. Salah satu unit bisnis terletak di daerah Pamekasan sebagai sentra tembakau Madura. Unit bisnis mendapatkan pasokan bahan baku dari pemasok-pemasok lokal yang berasal dari wilayah sekitar. Pemasok ini biasanya berjumlah sangat banyak. Keberadaan pemasok yang sangat banyak di satu sisi sangat menguntungkan, tetapi di sisi lain juga menyulitkan bagi unit bisnis (gudang penampungan). Keuntungan memiliki banyak pemasok bagi perusahaan yaitu dapat memasok bahan baku dalam jumlah besar dari jumlah pemasok yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pasokan di gudang, selain itu perusahaan memiliki kesempatan untuk memilih pemasok yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun kesulitan apabila perusahaan memiliki banyak pemasok yaitu bagaimana pemasok mempertahankan kinerja yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam memenuhi permintaan perusahaan (Tunggal, 2012).

Tembakau Madura merupakan salah satu jenis tembakau yang ada di Indonesia. Tembakau ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis tembakau lainnya. Keunikan tembakau Madura terdapat pada aroma yang khas dan tidak dapat dihasilkan di tempat lain meskipun dengan bibit yang sama. Perusahaan rokok sangat membutuhkan tembakau Madura sebagai salah satu bahan baku utama dalam pembuatan rokok kretek selain cengkeh dan bahan-bahan lainnya (Ambariyanto & Herawati, 2010). Hal ini menjadi peluang emas bagi para petani tembakau dan khususnya pulau Madura.

Produksi tembakau di pamekasan naik turun. Berdasarkan data BPS tahun (2012) produksi tembakau sebesar 16. 689 ton dengan luas lahan 28.500 Ha. Data BPS (2013) sebesar 19.236 ton. Sedangkan pada data tahun 2014 produksi tembakau mencapai angka 3.461,7 ton dengan luas lahan 8.448 Ha. Penurunan yang cukup drastis pada tahun 2014 dikarenakan cuaca tidak mendukung sehingga mempengaruhi terhadap hasil produksi tembakau.

PT Gudang Garam (GG) adalah salah satu perusahaan rokok besar di Indonesia yang bahan baku utamanya berupa tembakau. Salah satu unit pengadaan bahan baku PT GG terletak di Kabupaten Pamekasan. PT GG melakukan proses evaluasi dan seleksi pemasok berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penyeleksian tersebut bergantung kepada pihak yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan dalam pemilihan pemasok bersifat subjektif. Subjektivitas tersebut akan berdampak pada mutu dan kuantitas pasokan bahan baku. Salah satu cara untuk meminimalkan subjektivitas adalah dengan cara menguantifikasi kriteria-kriteria menjadi terukur. Oleh karena itu diperlukan suatu metode untuk menguantifikasi kriteria-kriteria tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu metode pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Metode ini dapat menyederhanakan permasalahan ke dalam sebuah struktur hierarki yang mudah dipahami, menentukan alternatif-alternatif, menetapkan nilai kemungkinan untuk variabel, dan menetapkan nilai yang semuanya bertujuan untuk mendapatkan alternatif terbaik. Metode AHP memiliki kelebihan dibandingkan metode pengambilan keputusan yang lain, diantaranya metode ini merupakan metode pengambilan keputusan yang komprehensif yaitu memperhitungkan hal-hal kualitatif yang kemudian menjadi kuantitatif, metode ini mampu memecahkan masalah yang *multi objective* dan *multi kriteria*, metode ini memiliki sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya yaitu persepsi manusia, metode ini memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan (Saaty, 1993).

Penggunaan metode AHP dalam pemilihan suatu kriteria pernah dilakukan oleh Anwar (2013) dalam pemilihan pemasok bahan baku petis ikan tuna dihasilkan kriteria ketersediaan bahan baku merupakan kriteria paling tinggi dibandingkan kualitas, harga, biaya transportasi, pelayanan pengiriman, tempat strategis, fleksibilitas, dan responsibilitas. Sedangkan Limasantoso (2013) pemilihan pemasok minuman kemasan diperoleh kriteria kualitas menduduki peringkat tertinggi dari pengiriman, harga, dan fleksibilitas. Berbeda dengan Abror *et al* (2011) penyeleksian pemasok kertas, kriteria biaya merupakan prioritas paling tinggi dibandingkan kriteria kualitas, pengiriman, pelayanan dan manajemen organisasi. Berbeda pula penelitian Ambardi (2010) yang menghasilkan kriteria kualitas sebagai kriteria paling tinggi dalam pemilihan pemasok bahan baku pakan ternak dibandingkan kriteria biaya, pengiriman, logistic pemasok, teknologi pemasok, perusahaan pemasok, dan hubungan dengan pemasok. Penelitian Jannah (2011) juga menghasilkan kriteria kualitas sebagai prioritas paling tinggi dalam pemilihan pemasok bahan baku rokok, dari pada kriteria *Cost, delivery, flexibility, responsiveness*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirinci adalah “Bagaimana menentukan kriteria dan sub kriteria yang digunakan sebagai dasar pemilihan pemasok tembakau dan memilih alternatif pemasok tembakau yang tepat bagi perusahaan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam pemilihan pemasok dan mendapatkan alternatif pemasok tembakau yang tepat untuk perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan di PT. Gudang Garam Tbk (GG) sebagai unit pengadaan bahan baku (tembakau) di Pamekasan, Madura.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih pemasok yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai macam Kriteria.